

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Firda Nurlaila  
Firdanlaila@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The higher the stock price was, the higher the firm value and stakeholders' wealth would be. This research aimed to find out the effect of profitability which was referred to Return On Equity, leverage which was referred to Debt to Equity Ratio, and firm size which was referred to Size on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While the research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the population was 34 Food and Beverages companies which were listed on IDX during 2016-2020. In line with that, there were 13 companies that fulfilled the criteria as samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the data were analyzed by SPSS 25.0. According to the research result, from the hypothesis test, it concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, leverage had a positive but insignificant effect on firm value. Likewise, firm size had a positive but insignificant effect on firm value.*

*keywords: profitability, leverage, firm size, firm value.*

### ABSTRAK

Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham menjadi semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan populasi 34 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan program SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil pengujian, uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

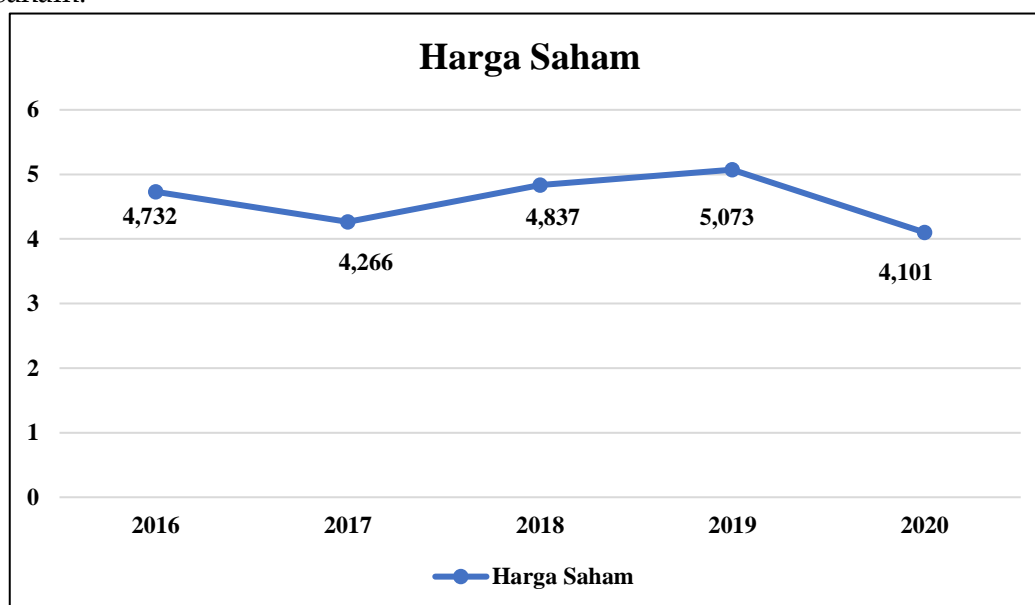
kata kunci : profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia usaha berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan berkembang dengan melakukan strategi-strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuannya. Salah satu cara agar perusahaan berkembang dengan pesat yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksudkan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai pemaparan skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dicerminkan dari kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemilik saham, nilai perusahaan yang meningkat akan dinilai sebagai

suatu pencapaian yang sukses bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan biasa dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin besar nilai perusahaan dan sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan akan semakin kecil. Investor memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan keuntungan yang besar saat memiliki saham. Hal utama yang akan dilakukan investor saat membeli saham yaitu mencari tahu terlebih dahulu perspektif kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan dan melihat perusahaan akan memberikan keuntungan atau tidak. Investor dan calon investor dengan mudah melihat perkembangan perusahaan di setiap tahunnya yaitu dengan cara melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan salah satunya yaitu *Price Book Value* (PBV). Hery (2016:145) mengatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Sektor *Food and Beverage* digunakan karena sektor tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing dan salah satu sektor yang berkembang pesat. Sektor ini dapat bertahan dari kondisi krisis dan tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro, karena produk makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok dari masyarakat. Dengan pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat di industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan harapan dampak positif. Oleh karena itu sektor *Food and Beverage* menjadi alternatif atau pilihan para investor untuk berinvestasi. Dalam melakukan investasi, investor perlu melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah harga saham.

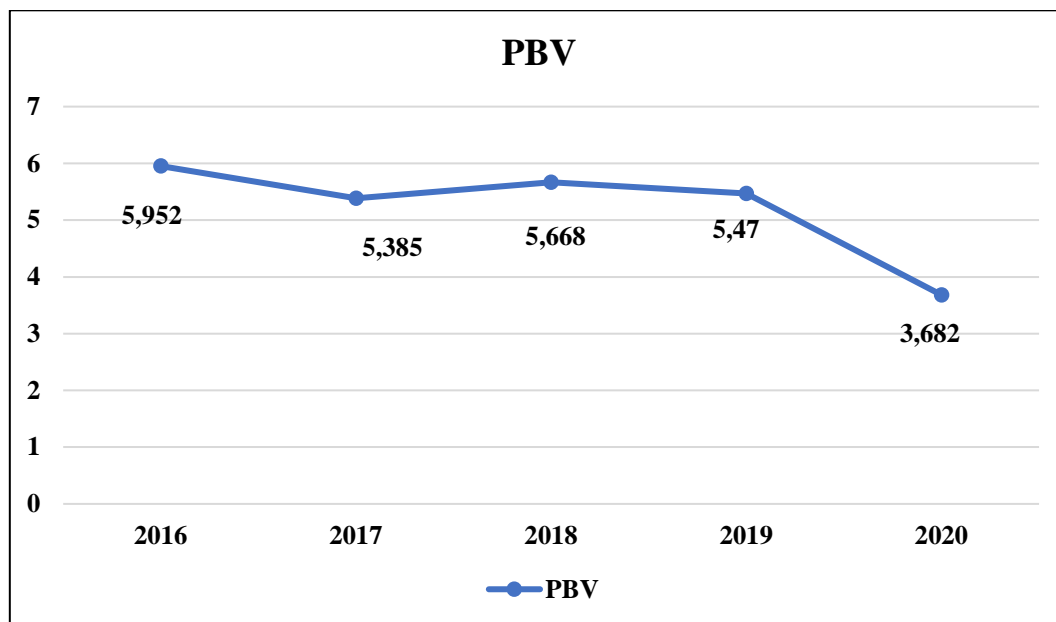


**Gambar 1**  
**Grafik Rata-rata Harga Saham**  
**Perusahaan *Food and Beverage* di BEI**  
**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa pada setiap tahun harga saham pada sektor *Food and Beverage* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan harga saham setiap tahun, dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2016 sebesar 4,732 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,266 dan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,837 dan 5,073 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 4,101. Fluktuasi harga saham tersebut yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai perusahaan, maka hal seperti ini yang menjadikan sebuah tantangan bagi pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dengan baik dengan memperhatikan nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.

*Price Book Value* (PBV) adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi *Price Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan bahwa tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham. Dibawah ini adalah data mengenai nilai perusahaan *food and beverage* periode tahun 2016-2020.



**Gambar 2**  
**Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan**  
**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI**  
**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) selama periode tahun 2016-2020 pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 5,952 pada tahun 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,385 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,668 namun pada tahun 2019 sampai dengan 2020 cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 5,47 dan 3,682. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sukarya dan Baskara (2018) menyatakan bahwa *leverage* negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (b) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) Apakah Ukuran Perusahaan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Menganalisis seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), (b) Menganalisis seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) Menganalisis seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan (*Financial Statement*) laporan yang melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak disusun secara serampangan akan tetapi harus sesuai dengan aturan serta standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dapat memberikan informasi atas keadaan keuangan perusahaan dan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan atau membutuhkan. Pemakai laporan keuangan tersebut diantaranya yaitu investor dan calon investor, kreditor, pemerintah, shareholders (pemegang saham), karyawan dan masyarakat. Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari : (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas, (4) Laporan Perubahan Modal, (5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan.

### Nilai Perusahaan

Menurut Rosikah et al. (2018) menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan merupakan semua nilai asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai Perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, dan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi.

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dicerminkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan utama dari rasio ini adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan karyawan dan yang paling penting adalah perusahaan dapat terus melakukan investasi.

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2013:31) mengatakan bahwa *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban kuangannya jika perusahaan tersebut terjadi likuidasi, baik kewajiban jangka panjang dan pendek. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana akitva perusahaan dibiayai dengan hutang, semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik, karena lebih baik jumlah modal sendiri yang lebih besar daripada hutang. Rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mencerminkan potensi perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka diasumsikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak kreditor.

## Ukuran Perusahaan

Menurut Widiastari dan Yasa (2018) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, terdapat kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga jika terjadi suatu kendala akan dapat teratasi. Ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai logaritma dari total aset ( $\ln(\text{Total Aset})$ ).

## Penelitian Terdahulu

Megawati (2017) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bernades (2020) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Leverage** yang diprosikan dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan LN total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aprilia (2021) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan.

Rudangga dan Sudiarta (2016) penelitian dengan variabel independen : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

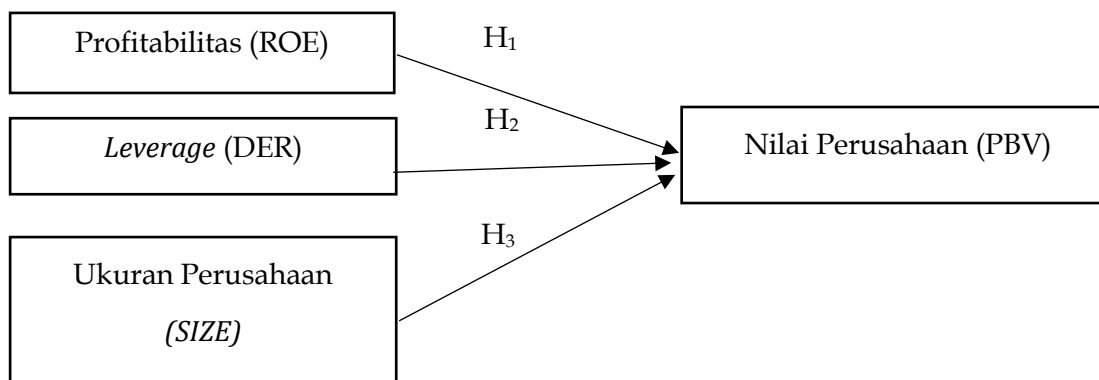
Sukarya dan Baskara (2018) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Widiastri dan Yasa (2018) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Putra (2021) penelitian dengan variabel independen : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah pola konseptual yang dijadikan tolak ukur peneliti untuk menghasilkan formula terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai faktor cerminan pada rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat rerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Rerangka Konseptual**

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (H1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (H2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (H3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Sukardi (2008:165) mengatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel dependen dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau biasa disebut dengan penelitian kausal komparatif yaitu peneliti membutuhkan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015:8) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan fakta dan filsafat positivisme, yang diterapkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berisikan angka, kata, skema dan gambar. Menurut sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang membentuk kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi penelitian atau objek yang akan digunakan oleh peneliti adalah sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 34 perusahaan.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan teknik menentukan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari semua dan karakteristik atau ciri tersendiri yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut.

Perusahaan yang terpilih dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk dijadikan populasi yaitu sebanyak 13 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang berupa arsip yang memuat apa dan bagaimana suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara. Dokumenter yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas dapat mencerminkan suatu kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana hal tersebut dapat berguna untuk menentukan keputusan saat akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016:199) pengukuran yang digunakan dalam profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Leverage

Menurut Kasmir (2014:153) rasio leverage atau biasa disebut dengan rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada rasio *leverage* ini menggunakan indikator pengukuran yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut rumus yang digunakan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Widiastari dan Yasa (2018) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset atau jumlah aktiva yang besar, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan berkembang. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan SZIE, dengan rumus berikut :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, dan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Ponziani dan Azizah, 2017). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) berikut rumus yang digunakan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Dimana nilai buku (Book Value) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang terkait dengan pengolahan data untuk mendapatkan hasil seperti yang telah disebutkan pada tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu : (1) Analisis Regresi Linier Berganda. (2) Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, uji Heteroskedastisitas. (3) Uji Kelayakan Model yaitu meliputi Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. (4) Uji Hipotesis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-5.094	4.722		-1.079	.285
	ROE (X1)	.193	.038	.617	5.041	.000
	DER (X2)	.008	.007	.150	1.230	.224
	SIZE (X3)	.160	.166	.105	.960	.341

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 1 diatas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$PBV = -5,094 + 0,193ROE + 0,008DER + 0,160SIZE + e$$

Dari regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### Konstanta (a)

Dalam penelitian ini dihasilkan nilai konstanta (a) bernilai negatif yaitu sebesar -5,094. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel ROE, DER, dan SIZE bernilai konstan atau sama dengan nol, maka PBV akan tetap sebesar -5,094.

#### Koefisien Profitabilitas (ROE)

Koefisien regresi pada *Return On Equity* (ROE) bernilai sebesar 0,193 yang menunjukkan hubungan positif antara *Return On Equity* dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikakan jika tingkat ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

#### Koefisien Leverage (DER)

Koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai sebesar 0,008 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan.



hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi tingkat DER maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

### Koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE)

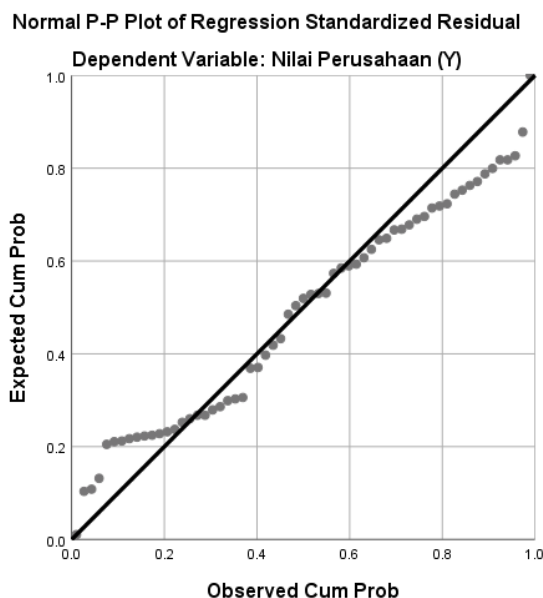
Koefisien regresi pada SIZE bernilai sebesar 0,160 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara SIZE dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi SIZE maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi syarat ketentuan uji asumsi klasik. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Model regresi menggunakan uji normalitas untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal *probability plot*. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas yaitu apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan memanjang secara diagonal, sehingga pola distribusi tersebut dapat dikatakan normal.



**Gambar 4**

**Uji Normalitas**

**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan gambar analisis grafik normal *probability plot* diatas, hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat uji normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48924860
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.091
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*. Yaitu sebesar  $0,099 > 0,05$ . Artinya data atau sampel yang digunakan dalam uji normalitas berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya kolerasi antar variabel-variabel independen. Menurut Ghazali (2018:107) mengatakan bahwa seharusnya tidak ada kolerasi antar variabel independen dalam uji multikolinearitas yang baik. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS 25 :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 (Constant)			
ROE	.759	1.317	Bebas multikolinieritas
DER	.770	1.299	Bebas multikolinieritas
SIZE	.951	1.051	Bebas multikolinieritas

**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Diatas adalah hasil dari uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,759, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,770, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) 0,951. hasil *variance inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 adalah *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,317, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,299, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yaitu sebesar 1,051. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Artinya, tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

### Uji Autokolerasi

Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan semu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa adanya masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang regresi yang tidak terjadi autokolerasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokolerasi, yaitu dengan cara periksa atau melihat *Durbin-Watson* (DW test) pada model summary.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

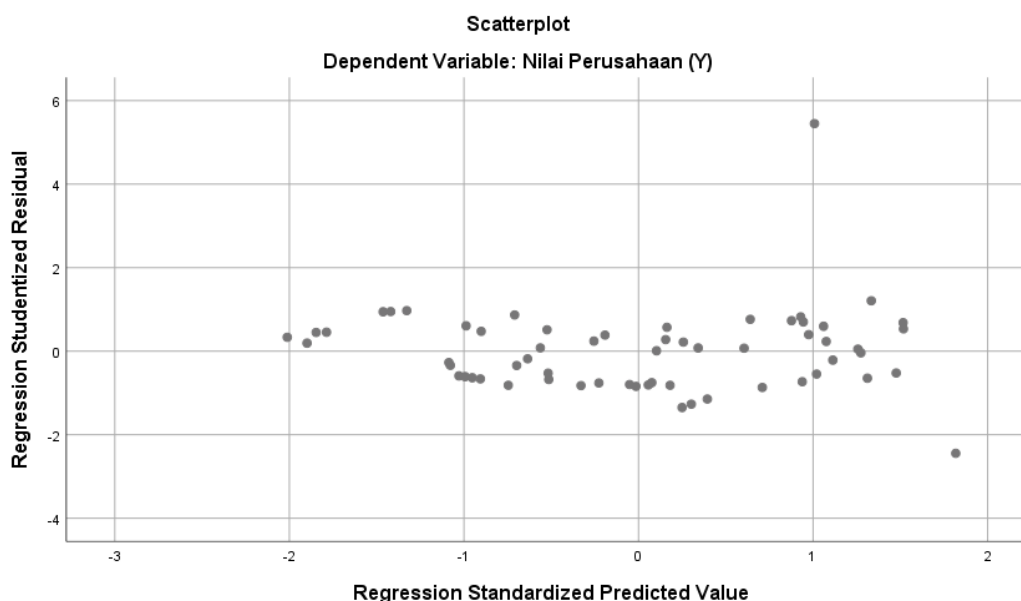
Model	Durbin-Watson
1	1.456

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji autokolerasi diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW test) yaitu sebesar 1,456. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa angka 1,456 tersebut berada diantara -2 dan +2, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 :



**Gambar 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Gambar diatas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hampir seluruh titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik tersebut tersebar diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dapat memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah suatu model layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah dapat digunakan sebagai model penelitian untuk Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Berikut adalah hasil dari uji F dengan menggunakan program SPSS 25 :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F (ANOVA<sup>a</sup>)**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	111.914	3	37.305	10.292	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	206.607	57	3.625		
	<i>Total</i>	318.521	60			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), SIZE (X3) , DER (X2), ROE (X1)

**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa data tersebut layak digunakan sebagai model penelitian. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai antara 0 dan 1. Berikut adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan program SPSS 25 :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.317	1.90386	1.456	

a. Predictors: (Constant), SIZE (X3) , DER (X2), ROE (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

**Sumber : Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,351 atau 35,1% artinya, variabel dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel dependen Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya 64,9% (hasil dari 100% - 35,1%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian tersebut.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis (Uji t) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen (y) secara parsial atau individual : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis (uji t) yang dilakukan dengan program SPSS 25 yang ditampilkan pada tabel 14 :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model		t	Sig.	Keterangan
1	ROE (X1)	5.041	.000	Signifikan
	DER (X2)	1.230	.224	Tidak Signifikan
	SIZE (X3)	.960	.341	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **Uji hipotesis profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil t sebesar 5,041 dan nilai sig variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

#### **Uji hipotesis leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil t sebesar 1,230 dan nilai sig variabel leverage (DER) sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **Uji hipotesis ukuran perusahaan (SZIE) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil t sebesar 0,960 dan nilai sig variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,341 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari ekuitas yang telah digunakan. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROE) maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola total ekuitas dengan sangat baik. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan merupakan pertanda positif bagi investor. Dengan kata lain perusahaan dapat menunjukkan keunggulan dan prospek kinerja perusahaan yang baik serta mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan pengembalian atau return yang didapatkan semakin besar. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi keadaan harga saham, jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal saham untuk kegiatan operasional.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* adalah gambaran seberapa banyak ekuitas suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Dapat dilihat bahwa adanya hubungan positif antara variabel *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, semakin tinggi *leverage* (DER) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (PBV) dan juga sebaliknya. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi lebih banyak menggunakan hutang. *leverage* yang tinggi tidak hanya mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga memiliki faktor lain yang meminimalkan *leverage* yang tinggi yaitu struktur modal yang optimal. Struktur modal yang dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri (RMS) bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan besar yang menjual saham kepada masyarakat umum, maka dana yang dibutuhkan oleh perusahaan *food and beverage* sangat besar. Oleh karena itu, perusahaan *food and beverage* menggunakan modal eksternal untuk mendanai sebuah kegiatan operasionalnya. Namun penggunaan hutang tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika investor akan berinvestasi perlu memperhatikan waktu jatuh tempo hutang yang digunakan oleh perusahaan karena jika waktu jatuh tempo lebih panjang dari jangka waktu penanaman modal yang dilakukan investor maka akan membuat investor untuk meningkatkan atau tetap menanamkan modalnya.

Selain itu *leverage* yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa penggunaan hutang menimbulkan beban tetap, tetapi penggunaan hutang yang optimal tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan tidak hanya dibiayai oleh hutang tetapi juga menggunakan modal sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barnades (2020) namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji yang ketiga untuk mengetahui signifikansi antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,341 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor jika ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari sudut pandang ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Akan tetapi, investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek yaitu seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat di dalam laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, dan juga kebijakan dividen sebelum memutuskan dan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustanda dan Suwardika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun lain halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dan Triyonowati (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan untuk menguji dan menilai pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. Hasil tersebut sudah melalui tahap pengelolaan data, analisis, pengelolaan data, dan pemahaman hasil analisis. Diperoleh hasil yaitu data berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, tidak terdapat adanya autokolerasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini mencerminkan peningkatan profitabilitas yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2016-2020. Ketika tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan manajemen yang baik, oleh karena itu mempunyai profitabilitas yang meningkat pada setiap tahunnya membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, (2) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan penggunaan modal lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika tingkat *leverage* tinggi maka hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan baik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meminimalisir hal tersebut. Dengan adanya kecukupan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri dan membuat perusahaan dapat mengurangi proporsi hutangnya, (3) Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan, rendahnya produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak maksimum. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak signifikan maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan penentu nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan investor tidak hanya melihat dari segi ukuran perusahaan dan tingkat aset namun investor harus menilai dari beberapa faktor untuk pertimbangan yang dapat membuat keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, berikut keterbatasan yang ada dalam penelitian ini : (1) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari 2016 hingga 2020. Hal tersebut mengakibatkan tidak dapat mencerminkan situasi atau kondisi perusahaan dalam jangka panjang, (2) Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu 3 variabel : profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran

perusahaan dihitung dengan menggunakan *Size*. Sementara itu variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan secara keseluruhan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran untuk pihak peneliti selanjutnya, pihak investor, maupun manajemen perusahaan yaitu sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya, analisis rasio bukan satu-satunya informasi yang digunakan investor dalam membuat keputusan investasi. Ada banyak faktor lain yang belum diteliti secara internal atau eksternal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan ketika membuat keputusan investasi sebelum memperdagangkan saham di pasar modal. Untuk obyek penelitian yang dijadikan sampel perlu diperluas dengan cara melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga generalisasi yang lebih baik dapat mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama yang akan dikembangkan dan ditingkatkan dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian dapat tercermin lebih baik. Penelitian ini dirancang sebagai salah satu penelitian tentang pengaruh rasio dipasar modal, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diteliti hanya digunakan sebatas rasio. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diuji lebih lanjut dengan menggunakan penelitian yang lebih luas cakupannya (selain analisis rasio) dan memasukkan beberapa variabel baru ataupun menambah waktu periode data ke dalam penelitian tersebut, (2) Bagi investor, sebagai investor harus menilai lebih dahulu tentang bagaimana kondisi perusahaan yang akan dipilih dengan cara melihat laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Informasi tentang perkembangan nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* dimasukkan dalam laporan keuangan setiap tahunnya sehingga investor dapat mempertimbangkan hal ini sebelum berinvestasi, (3) Bagi manajemen perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan tingkat profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, sehingga kebangkrutan dapat diminimalisir dengan menggunakan dan mengelola keuangan dengan baik. *Leverage* melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar seluruh kewajibannya, hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Ukuran Perusahaan dengan nilai *Size* atau total aktiva yang tinggi dapat memantau perkembangan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan kemakmuran untuk para pemegang saham atau investornya. Bagi perusahaan *food and beverage*, perlu memperhatikan variabel profitabilitas. Hal ini karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang baik dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. dan Triyonowati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. E-ISSN : 2461-0539, 10(1).
- Megawati, A. dan Laily, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. E-ISSN : 2461-0593, 6(12).
- Barnades, A. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. E-ISSN : 2461-0593, 9(6).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.



- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 15. Liberty. Yogyakarta.
- Putra, S. A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(5) : 1-19.
- Ponziani, R. M. dan R. Azizah. 2017. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1a) : 200-211. Issue 3. ISSN : 1410-9875.
- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. 2016. Sudiarta. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7): 4394-4422.
- Rosikah., D. K. Prananingrum., D. A. Muthalib., M. I. Azis., M. Rohansyah. 2018. Effect of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*. 7(1): 6-14.
- Sari, M. R. P. A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(9).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukarya, I. P. dan I. G. K. Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen*. 8(1): 7399-7428.
- Sutama, D. R. dan E. Lisa. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di BEI). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. 10(1).
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3) : 1248-1277.
- Widiastri, P. A. dan G. W. Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Unud*. 23(2): 957-981.